

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI CABAI MERAH DI DESA KAMPUNG MELAYU KECAMATAN BERMANI ULU KABUPATEN REJANG LEBONG

Sarina, Eddy Silamat, dan Defi Puspitasari
Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
Jurusan Agribisnis Stiper Rejang Lebong

ABSTRAK

Pertanian merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (Reproduksi) tumbuhan dan hewan dengan maksud agar tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pertanian juga sebagai jenis usaha atau kegiatan ekonomi beberapa tanaman atau usahatani yang meliputi, tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan kehutanan sebagai subsektor dari sektor pertanian. Pengembangan yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya telah menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian penduduk. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang menanam cabai merah pada musim tanam Januari 2014 di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong yang dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive*). Pengambilan Sampel dilakukan menggunakan metode acak sederhana (*Simpel Random Sampling*) yaitu setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Jumlahnya sebanyak 30 orang petani cabai merah. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di analisis dengan *Cobb Douglass*. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi cabai merah di Desa Kampung Melayu Kabupaten Rejang Lebong adalah Jumlah Luas lahan (X_1), Jumlah Benih (X_2), Jumlah Pupuk organik (X_4), Jumlah Pupuk an organik (X_5) dan Jumlah pestisida (X_6), Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata adalah Jumlah tenaga kerja (X_3). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong pada bulan saat penelitian harga cabai mengalami penurunan harga.

Kata kunci:

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian nasional dengan struktur ekonomi agraris. Repelita Indonesia bertujuan memajukan sektor pertanian dimasa yang akan datang (Sawit dalam Ginting 1999). Subsektor tanaman hortikultura (hulticulture) merupakan cabang ilmu pertanian yang membicarakan masalah budidaya tanaman yang menghasilkan buah, sayuran, tanaman hias serta rempah-rempah

dan bahan baku obat tradisional. Contoh tanaman buah-buahan antara lain apel, anggur, alpukat, belimbing manis, dan jeruk. Contoh tanaman sayuran adalah kubis, bayam, labu putih, tomat dan salah satunya cabai merah (Rahim dan Hastuti, 2008). Cabai merah termasuk komoditas primadona hortikultura, bahkan pada waktu-waktu tertentu, permintaan dipasarannya sangat tinggi.

Kabupaten Rejang Lebong adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu, merupakan salah satu daerah yang

dikenal dengan daerah pertanian yang sangat subur untuk dijadikan lahan pertanian. Salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikembangkan adalah cabai merah. Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong merupakan satu dari sekian banyak desa di Kabupaten Rejang Lebong yang penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, terutama tanaman cabai merah (BPS, 2012)

Budidaya cabai merah memang tergolong berisiko tinggi, namun risiko tersebut dibayar seimbang dengan keuntungan yang dijanjikan. Strategi dan pengetahuan teknis di lapangan menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai, guna mencapai hasil yang maksimal serta menekan risiko, terutama pada musim hujan dan dalam pemasaran hasil. Pemasaran hasil yang tidak cermat, biasanya menjadi kendala di lapangan yang bermuara pada penurunan kualitas cabai merah. Hal ini diakibatkan lamanya proses pengangkutan dan penyimpanan yang terjadi di tingkat petani. Tanaman cabai yang baik sangat tergantung pada jenis bibit, iklim, dan ketinggian tempat dari permukaan laut yang berpengaruh terhadap perkembangan produksi, termasuk perkembangan hama dan penyakit tanaman. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah (*Capsicum Annum*. L) di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong".

Dari uraian di atas dapat dirumuskan suatu masalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi cabai merah di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di Desa Kampung Melayu

Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2014 di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Penentuan Lokasi ditetapkan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Kampung Melayu merupakan salah satu desa penghasil cabai merah.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah petani cabai merah, berdasarkan hasil survei BP4K Kecamatan Bermani Ulu, petani yang menanam cabai merah pada musim tanam Januari 2014 berjumlah 302 petani. Pengambilan Sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simpel Random Sampling*) yaitu setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Sampel diambil 10% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 orang petani cabai merah (Sugiono, 2007).

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur berupa buku, jurnal penelitian, dan lain-lain yang bersangkutan dengan penelitian

Analisis *Cobb douglass* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel dependent yang dijelaskan (Y), dan yang lain disebut variabel independent (X). Penyelesaian pengaruh antara Y dan X yaitu dengan cara regresi, yaitu variasi Y akan dipengaruhi variasi X. Secara matematik fungsi cobb douglass dapat ditulis dengan rumus (Rahim dan Hastuti, 2008).

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} e$$

Untuk menafsirkan parameter-parameter tersebut di lakukan dengan cara mentransportasikan kedalam bentuk linier berganda (*multifile linear*). Kemudian dianalisis dengan metode kuadrat terkecil. (Soekartawi, 1990 dalam Sarpintono 2010).

$$Ln = Ln bo + b_1 Ln X_1 + b_2 Ln X_2 + b_3 Ln X_3 + b_4 Ln X_4 + b_5 Ln X_5 + Ln X_6 + e$$

Dimana :

Y : Jumlah Produksi (Kg)

Lnbo : Jumlah Intercep/ konstanta

X₁ : Luas lahan (Ha)

X₂ : Jumlah Benih (Gr)

X₃ : Jumlah Tenaga Kerja (HKSP)

X₄ : Jumlah Pupuk organik (Kg)

X₅ : Jumlah Pupuk an organik (Kg)

X₆ :Jumlah Pestisida (ml)

e :Gangguan Stokhastik atau tingkat kesalahan (*Distrubancetern*)

b₁,b₂,b₃,b₄,b₅ : Koefisien Regresi

Selanjutnya dari hasil perhitungan dilakukan pengujian, pengujian dilakukan untuk seluruh variabel dan untuk masing-masing variabel.

1. Pengujian Terhadap Seluruh Variabel (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Uji serentak yaitu uji statistik koefisiensi regresi yang serentak atau bersama-sama mempengaruhi Y.

Uji Statistik yang digunakan adalah Uji F dengan taraf kepercayaan 95%

$$F_{hitung} =$$

Dimana :

R² : Koefisien determinasi

K : Jumlah variabel

N : Jumlah Populasi

Hipotesa yang diujikan adalah sebagai berikut :

$$Ho = B_1 = B_2 = B_3 = 0$$

$$Ha = \text{ada salah satu } B_i > 0$$

Dengan Kriteria pengambilan Keputusan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, Artinya secara bersama-sama faktor-faktor produksi berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah.

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti secara bersama-sama faktor-faktor produksi tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah.

2. Pengujian Untuk Masing-masing Variabel (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menguji Masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Uji individual yaitu uji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y.

$$T_{hitung} =$$

Dimana :

B₁ = Koefisien Regresi Variabel

I = 1,2,3,4,5

SB_i = Standar error dari masing-masing variabel

Hipotesa yang diujikan adalah sebagai berikut :

$$Ho : B_i = 0$$

$$Ha : B_i \neq 0$$

Dengan Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka terima H_o dan tolak H_a, dan ini berarti faktor dugaan ke-iberpengaruh positif terhadap produksi cabai merah

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka ditolak H_o dan terima H_a, dan ini berarti faktor dugaan ke-i tidak berpengaruh terhadap produksi cabai merah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis

Desa Kampung Melayu berada di Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Adapun batas-batas wilayah Desa Kampung Melayu, sebelah utara dengan desa

Suberjo Transad, sebelah Selatan dengan desa Pagar Gunung, sebelah Barat dengan desa Purwodadi dan sebelah timur dengan desa Kampung sajad dan Sentral Baru.

Keadaan iklim di daerah Desa Kampung Melayu memiliki curah hujan 18,50 mm dengan jumlah bulan 9 bulan basah dan 3 bulan kering, sedangkan suhu rata-rata 24 - 26°C dan tinggi tempat dari permukaan laut adalah 700 - 800 meter

Luas wilayah pada Desa Kampung Melayu adalah 500,15 Ha yang telah di sesuaikan menurut kegunaannya di antara lain sebagai lahan pemukiman, lahan perkebunan, lahan persawahan, lahan perkantoran dan prasarana umum lainnya.

Sarana perhubungan yang di gunakan oleh masyarakat desa Kampung Melayu adalah jalan darat, jalan yang menghubungkan Desa Kampung Melayu dengan desa lainnya.

Berdasarkan Tabel 4 dapat di lihat bahwa luas lahan terbesar adalah untuk penggunaan lahan perkebunan yaitu sebanyak 342,45 Ha, penggunaan lahan persawahan 71,00 Ha, penggunaan lahan sebagai pemukiman penduduk sebanyak 75,25 Ha. Penggunaan lahan sebagai sarana pemakaman umum yaitu sebanyak 0,75 Ha, Penggunaan lahan sebagai sarana perkantoran yaitu sebanyak 7,20 Ha, Penggunaan lahan sebagai prasarana umum lainnya yaitu sebanyak 0,75 Ha.

Menurut data jumlah penduduk Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu adalah sebanyak 1627 jiwa pada tahun 2012 yang terdiri dari 800 laki-laki dan 827 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 434 Kepala Keluarga.

Dari Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa penduduk yang tergolong usia produksi berusia 15 - 54 tahun, belum produktif 0 - 14 tahun, kurang produktif usia > 55 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sebagian besar dari penduduk Desa Kampung Melayu dalam usia produktif sedangkan yang lainnya

tergolong dalam usia belum produktif dan kurang produktif.

Sebagian besar masyarakat di Desa kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu bekerja sebagai Petani, Buruh tani, PNS, Pengrajin industri rumah tangga, Pedagang keliling, Montir, Pembantu rumah tangga, POLRI, Pensiun PNS/TNI/POLRI, Pengusaha kecil dan menengah, dan Jasa pengobatan alternatif.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu sangat bervariasi dari SD sampai Sarjana.

Hampir keseluruhan dari agama yang di anut penduduk Desa Kampung Melayu adalah beragama islam, sehingga adat istiadat yang di anut penuh dengan ajaran keagamaan ke-islaman seperti pengajian, yasinan, ceramah agama dan lain sebagainya. Sifat gotong-royong dan rasa kekeluargaan terjalin sangat erat, terutama untuk kepentingan bersama, misalnya pembersihan sarana peribadatan, perbaikan jalan dan

lain-lain. Selain itu rasa kekeluargaan yang nampak dari tindakan mereka seperti membantu jiran yang menyelenggarakan perkawinan, melahirkan, khitanan, kematian dan lain sebagainya. Sarana perhubungan di Desa Kampung Melayu sudah dapat di katakan sangat baik, jalan yang ada dapat di lalui oleh kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat yang terdiri dari jalan antar desa kelurahan dan kecamatan. Jalan desa 4,68 Km yang merupakan jalan aspal, 4,2 Km yang merupakan jalan makam, dan jalan tanah 2 Km. Sedangkan jalan antar Desa/Kelurahan dan Kecamatan terdiri dari 1,5 Km jalan aspal dan 4,2 Km jalan tanah.

Keadaan umum pertanian kepemilikan lahan pertanian tanaman pangan

Lahan pertanian yang berada di Desa Kampung Melayu kebanyakan diisi dengan tanaman perkebunan, tanaman yang banyak

diusahakan adalah cabe. Usaha dalam bidang perikanan hanya sebagai usaha sampingan saja. Didalam memenuhi kebutuhan keluarga akan protein hewani sebagai masyarakat desa dengan membeli ikan, seperti ikan nila, ikan mas dan lele, akan tetapi ada juga mereka yang menangkap ikan dan hasil dari budidaya dalam skala kecil, apabila dalam penangkapan ikan hasilnya melebihi untuk di konsumsi maka kelebihannya baru di jual pada tetangga sekitarnya atau dijual ke pasar. Perairan yang di gunakan sebagai daerah penangkaran meliputi sungai sebagai sumber mata air, daerah persawahan dan bedengan, sedangkan untuk usaha budidaya masih dalam skala kecil saja, sehingga tidak terdata oleh pemerintah desa.

Peternakan

Kebanyakan masyarakat banyak yang beternak sebagai pekerjaan sampingan di antara lainnya memelihara ternak ayam, sapi, kambing, kerbau dan lainnya yang masih di usahakan secara sederhana.

Tanaman perkebunan yang di usahakan oleh masyarakat di Desa Kampung melayu selain bertanam cabai dan tomat di antara lainnya adalah kopi, cokelat dan lada sebagai usaha sampingan.

Fasilitas sosial ekonomi

Adapun fasilitas sosial ekonomi yang ada di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong memiliki fasilitas social ekonomi yaitu puskesmas sebanyak 1, posyandu sebanyak 1, masjid sebanyak 1, langgar/ suarau/ mushola sebanyak 5, lapangan sepak bola sebanyak 1 dan lapangan bulu tangkis sebanyak 1.

Gambaran Umum Usahatani Cabai Merah di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

Luas Lahan pertanian di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu sebanyak 317,45 Ha. Proses usahatani cabai merah yang dilakukan oleh petani di Desa Kampung Melayu yaitu.

a. Pencangkulan

Pencangkulan dilakukan untuk menggemburkan tanah, cara pencangkulan dilakukan sebanyak dua kali kedalam cangkulan, kedalam cangkulan yaitu 15 - 20 centi meter.

b. Pembedengan

Pembedengan dilakukan setelah pencangkulan, jarak bedengan ke bedengan yaitu antara 30 - 50 centi meter. Ukuran bedengan yaitu 100 centi meter, Lebar bedengan berguna untuk mengurangi kelembapan dan agar suplai air tidak berlebihan sehingga bedengan tidak rusak.

c. Pemupukan

Setelah pembedengan dilakukan pemupukan dasar yaitu pupuk organik, pupuk dasar ditebarkan merata di pembukaan bedengan.

d. Pemasangan Mulsa

Mulsa yang dipakai di Desa Kampung Melayu yaitu jenis mulsa hitam Plastik perak

e. Penanaman

Penanaman bibit dilakukan setelah bibit berumur satu bulan dan ditanam setelah lahan gemburan didiamkan selama satu sampai dua minggu.

f. Perawatan / penyiangan

Perawatan atau penyiangan ini merupakan hal yang biasa dilakukan oleh petani di Desa Kampung Melayu seperti perampasan tunas dan penyiangan di antara bedengan dengan menyeprotkan pestisida.

g. Panen

Pemanenan dan penanganan panen buah cabai merah di Desa Kampung Melayu dilakukan empat hari sekali atau paling lambat satu minggu sekali. Dan panen jug dilakukan 8 - 10 kali hingga tanaman berumur 5 - 6 bulan.

Identitas Petani Cabai Merah

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah petani cabai merah di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 30 petani cabai merah yang menjadi responden, maka identifikasi responden berdasarkan umur petani cabai merah dapat disajikan pada table 1.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa umur petani cabai merah di Desa kampung melayu adalah sebagai berikut : umur petani cabai merah pada rentang 20 - 40 berjumlah 15 orang (50,00%), umur petani cabai merah pada rentang 41 - 60 berjumlah 15 orang (50,00%), Hal ini dapat menunjang pengolahan usahatannya dan bekerja penuh dalam melakukan usaha, sehingga dapat membantu tercapainya produksi cabai merah yang optimal. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa umur petani yang produktif sangat membantu petani tersebut dalam pengolahan usahatani.

Tingkat pendidikan petani

Tingkat pendidikan akan menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam menyerap teknologi dan melakukan manajemen yang baik dalam proses suatu usahatani untuk melihat tingkat pendidikan petani cabai merah yang ada di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu dapat dilihat pada tabel 2.

Tingkat pendidikan seorang petani juga memberikan pengaruh terhadap pengelolaan usahatani. Dari tabel lampira 1 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani cabai merah tamat SD Sebanyak 11 orang, SMP/Sederajat sebanyak 11 orang dan SMA/Sederajat sebanyak 8 orang.

Pengalaman Berusahatani Cabai merah

Pengalaman berusahatani adalah lamanya seorang melakukan kegiatan usahatani, Pengalaman berusaha tani ini akan

membantu petani dalam usahatannya. Lamanya pengalaman berusahatani dapat dilihat pada tabel 3. sebagai berikut.

Dari Tabel 3 Menunjukkan bahwa pengalaman petani cabai merah di daerah penelitian yang paling banyak yaitu berkisar antara 1 - 20 tahun yaitu sebanyak 21 orang (70,00%), kemudian diikuti pada kisaran 21 - 40 tahun yaitu sebanyak 9 orang (30,00%).

Jumlah Anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga maka akan membantu seseorang dalam berusahatani. Namun jumlah anggota keluarga juga akan mempengaruhi pengeluaran, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka makin banyak biaya yang harus dikeluarkan. Jumlah anggota keluarga responden dapat dilihat pada tabel 4.

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan petani cabai merah di daerah penelitian yang paling banyak yaitu berjumlah 3 yaitu berjumlah 12 orang (40,00%), kemudian jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang yaitu berjumlah 8 orang (26,66%), untuk jumlah anggota keluarga sebanyak 5 orang yaitu berjumlah 5 orang (16,67%) dan jumlah anggota y ; 2 orang yaitu berjumlah 5 orang (16,67%

Luas tanaman Cabai merah

Lahan merupakan komponen terpenting dalam berusahatani, Luas lahan dan luas tanam petani di daerah penelitian yaitu di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu dapat di lihat pada tabel 5.

Dari Tabel 5 luas lahan yang dimiliki oleh petani cabai merah yaitu luas lahan petani pada rentang 0,25 - 01 Ha yaitu sebanyak 29 orang (96,66%) dan Luas lahan pada rentang 1,1 - 1,25 Ha yaitu sebanyak 1 orang (3,34%),

lahan yang dimiliki petani cabai merah di Desa Kampung melayu Luas keseluruhan rata-rata sebesar 0,73 Hektar (lihat pada

lampiran identitas responden) dan luas lahan rata-rata yang di tanami cabai merah sebesar 0,50 Hektar. Luas lahan juga menentukan jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani. Semakin luas lahan yang digunakan maka produksi yang dihasilkan juga meningkat namun harus disertai dengan meningkatnya faktor produksi cabai.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah

Berdasarkan hipotesa bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai merah di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong diduga adalah Luas lahan, Jumlah tenaga kerja, Jumlah benih, Jumlah pupuk organik, Jumlah pupuk an organik dan Jumlah Pestisida. Hasil analisis data melalui analisis fungsi *Cobb-Douglas* yang telah diubah ke bentuk Ln dengan menggunakan program pengolahan data komputer SPSS versi 17.0 (*Statistical Product and Service Solution*).

Untuk mempermudah pembahasan yang akan dilakukan, model fungsi produksi *Cobb-douglas* tersebut disajikan dalam Tabel 6.

Hasil persamaan regresi dari program SPSS adalah sebagai berikut:

$$Y = -4,030 + 0,742 + 0,394 + 0,061 + 0,470 + 0,576 + 0,364 + e.$$

Uji F menjelaskan pengaruh antara produksi dan faktor-faktor produksi secara bersama-sama, diperoleh Fhitung adalah 18,726 dan Ftabel sebesar 2,53 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$). Artinya faktor-faktor produksi (Luas lahan, Jumlah benih, Jumlah tenaga kerja, Jumlah pupuk organik, Jumlah pupuk anorganik dan Jumlah pestisida) secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap produksi cabai merah karena F hitung lebih besar dari Ftabel.

Dari tabel 6 diketahui hasil analisis determinasi dari hasil analisis regresi linier

berganda. Berdasarkan output diperoleh angka Adjusted R^2 sebesar 0,786 (78,60%) menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk anorganik, tenaga kerja dan Pestisida terhadap variabel produksi cabai merah sebesar 78,60%. atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 78,60% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 21,40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji F menjelaskan hubungan antara produksi dan faktor-faktor produksi secara bersama-sama, diperoleh Fhitung adalah 18,726 dan Ftabel sebesar 2,53 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$). Artinya faktor-faktor produksi (Luas lahan, Benih, Tenaga Kerja, pupuk organik, Pupuk anorganik dan Pestisida) secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap produksi cabai merah karena F hitung lebih besar dari F tabel. F tabel dihitung dengan cara $df 1$ (jumlah variabel-1) = $df 1(6)$, $df 2$ ($n-k-1$) = 23 (k adalah variabel independen). Hasil tersebut artinya faktor-faktor produksi (luas tanam, Benih, pestisida, pupuk, tenaga kerja) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah karena F hitung lebih besar dari F tabel ($18,7266 > 2,53$).

Berdasarkan Tabel 14 diketahui pengaruh dari masing-masing faktor produksi terhadap produksi cabai merah. Pengaruh faktor-faktor produksi tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Luas Lahan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa penggunaan luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$). Karena thitung lebih besar dari pada ttabel ($1,926 \geq 1,714$).

Hal ini berarti nilai koefisien b1 sebesar 0,742 menunjukkan pengaruh terhadap produksi cabai merah berpengaruhnya luas

lahan di duga karena kondisi lahan yang baik dan semakin luas lahan bertambah akan semakin meningkat hasil produksi yang di hasilkan. Hal ini di nyatakan dalam penelitian Besse (2012), menyatakan bahwa nilai koefisien untuk variabel luas lahan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Ketika luas lahan bertambah sebesar 1% maka produksi cabai merah meningkat sebesar 0.742% diasumsikan variabel lain tetap. Pengaruh positif dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani cabai merah, maka akan meningkatkan hasil produksi cabai merah di desa Kampung Melayu Kabupaten Rejang Lebong .

b. Jumlah Benih

Hasil uji t pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$) menunjukkan bahwa benih berpengaruh positif terhadap produksi cabai merah, karena t hitung lebih besar dari t tabel ($1,964 \geq 1,714$). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan benih berpengaruh positif terhadap produksi cabai merah. Karena semakin banyak penggunaan benih (sesuai dengan rekomendasi) akan meningkatkan produksi. Dimana jika penambahan sebesar satu satuan benih akan diikuti kenaikan produksi sebesar satu satuan. Nilai koefisien b_2 sebesar 0,394 menunjukkan pengaruh terhadap produksi cabai merah. Dalam penelitian ini benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas, benih yang unggul cenderung menghasilkan produksi dengan kualitas yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ketut Sukiyono (2004) dalam Annora Khazanani (2009) dengan judul Analisa Fungsi Produksi dan Efisiensi Teknik : Aplikasi Fungsi Produksi Frontier Pada Usahatani Cabai di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong diperoleh hasil bahwa benih berpengaruh secara nyata positif terhadap jumlah produksi cabai.

c. Jumlah Tenaga Kerja

Hasil uji t menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh nyata pada pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$), karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,410 < 1,714$). Hal ini di nyatakan dalam penelitian Besse (2012), menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi cabai merah. Artinya jika penambahan tenaga kerja sebesar satu satuan maka tidak akan mempengaruhi produksi karena banyak ataupun sedikitnya jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pada lahan pertanian tidak menjadikan patokan utamameningkatkan produksi cabai merah yang dihasilkan, melainkan mengutamakan keahlian, dan keuletan para tenaga kerja. Bisa saja lahan yang luas dikerjakan oleh sedikit tenaga kerja tapi mereka memiliki kemampuan yang lebih sehingga dapat mengefisienkan waktu produksi serta dapat pula meningkatkan hasil produksi cabai merah dan bisa saja menggunakan tenaga kerja yang banyak tetapi tidak mempunyai keahlian itu berarti tidak dapat meningkatkan produksi. Jumlah Pupuk Organik

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik berpengaruh positif terhadap produksi cabai merah pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$). Karena t hitung lebih besar dari pada t tabel ($3,081 \geq 1,714$), dengan nilai koefisien b_4 sebesar 0,470 artinya jika penambahan pupuk sebesar satu satuan maka akan meningkatkan produksi sebesar satu satuan. Pupuk organik diaplikasikan sebelum penanaman pada waktu persiapan lahan. Berdasarkan hasil penelitian Maharani Triwidiyaningsih (2011), menyatakan bahwa masukan pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap hasil produksi cabai merah pada lahan pasir dengan koefisien regresi sebesar 0,177. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1% pupuk kandang dapat

meningkatkan hasil produksi cabai merah pada lahan pasir sebesar 17,7%. Petani menggunakan pupuk kandang dalam jumlah yang banyak, dimana pupuk kandang merupakan pupuk organik yang apabila digunakan dalam jumlah yang banyak akan meningkatkan kesuburan tanah.

d. Jumlah Pupuk Anorganik

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa penggunaan pupuk an organik berpengaruh positif pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$). Karena t hitung lebih besar dari pada t tabel ($1,860 \geq 1,714$). Dengan nilai koefisien b5 sebesar 0,576 artinya jika penambahan satu satuan pupuk an organik akan di ikuti kenaikan produksi sebesar satu satuan. Hal ini berarti kandungan pupuk an organik sangat berperan penting dalam menyuburkan tanah sehingga produksi yang dihasilkan optimal. Karena semakin banyak penggunaan pupuk an organik (sesuai dengan kebutuhan dan standar dosis yang dianjurkan) akan meningkatkan produksi.

e. Jumlah Pestisida

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa pestisida yang digunakan dalam usahatani cabai merah berpengaruh positif terhadap produksi pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$). Karena t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2,261 \geq 1,714$). Hal ini berarti koefisien regresi b6 sebesar (0,364) menunjukkan setiap penambahan satu satuan pestisida akan diikuti kenaikan produksi sebesar satu satuan. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden di Desa kampung melayu mereka mengatakan bahwa penyemprotan tidak dilakukan secara terjadwal atau membabi buta, tetapi mereka melakukan penyemprotan apabila sudah terjadi gejala serangan, serta pestisida yang digunakan sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Menurut Prajnananta (2009), menjelaskan penyemprotan pestisida paling baik dilakukan pagi hari setelah embun hilang. Jika penyemprotan dilakukan di siang hari maka akan terjadi penguapan yang

cukup besar dan stomata telah menutup sehingga penyemprotan menjadi kurang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap petani cabai merah di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi cabai merah pada taraf kepercayaan 95% dengan $\alpha : 0,05$ adalah Luas lahan, Jumlah Benih, Jumlah pupuk Organik, Jumlah pupuk anorganik, dan Jumlah Pestisida sedangkan Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi cabai merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2014. <http://lisnawatiharyadi.blogspot.com/2012/11/mulsa-organik-jerami.html>. Di Unggah pada tanggal 28 Mei 2014
- Badan Pusat Statistik Rejang Lebong. 2012. Rejang Lebong dalam angka. BPS Rejang Lebong
- Dermawan, S. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana media
- BPS Rejang Lebong, 2012. *Daftar Luas tanam, Luas panen, Luas produksi, dan Jumlah produksi Cabai* Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Rejang Lebong.
- Prajnanta Final, 2009. *Mengatasi Permasalahan bertanam Cabai*. Jakarta Penebar swadaya.
- Rahim dan Hastuti, 2008. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonometrika Pertanian*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Sarpintono. 2010. *Analisis Efisiensi penggunaan faktor - faktor yang mempengaruhi produksi Usahatani jangung gigi kuda (Zea mays indentata) di Desa Bukit Barisan Kecamatan*

- Merigi Kabupaten Rejang Lebong. Soekartawi.1991. *Analisis Usahatani*
 Skripsi Stiper Rejang Lebong (Tidak
 dipublikasikan) Jakarta. U.I.P
 Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar ekonomi.* Sugiono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian .*
 Malang. PT Raja Grafindo Persada Bandung. Alfabeta.

Tabel 1. Distribusi Umur Petani Cabai merah di Desa Kampung melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	20 – 40	15	50,00(%)
2	41 – 60	15	50,00(%)
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Tabel 2. Pendidikan Petani Cabai merah di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

No	Pendidikan	Σ Responden (Orang)	Persentase (%)
	SD / Sederajat	1	36,66
	SMP/Sederajat	1	36,66
	SMA/Sederajat	8	26,66
Jumlah		10	10

Sumber :Data Primers Setelah diolah, 2014

Tabel 3. Pengalaman Berusahatani Cabai merah di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

No	Lamanya Berusahatani (Tahun)	Σ Responden (Orang)	Persentase (%)
	1 – 20	21	70,00
	21 – 40	9	30,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga Petani Cabai merah di Desa Kampung melayu Kecamatan Berani ulu Kabupaten Rejang Lebong.

anggota keluarga (Orang)	Σ Responden (Orang)	Persentase (%)
2	5	16,67
3	12	40,00
4	8	26,66
5	5	16,67
Jumlah	30	100,00

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2014

Tabel 5. Luas Tanam Tanaman Cabai merah di Desa Kampung melayu Kecamatan Barmani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

o	Luas Tanam (Ha)	Σ Responden (Orang)	Persentase (%)
	0,25 – 1,00	29	96,66
	1,01 – 1,25	1	3,34
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014

Tabel 6. Nilai Koefisien Regresi, Salah Baku, t Hitung dan t Tabel dari Masing-masing Faktor-faktor Produksi Usahatani Cabai merah

No	Variabel	Koefisien Regresi (bi)	Salah Baku (Sb)	t hitung	t tabel 0,05
	<i>Intercept</i>	-4,030	2.107	1,913	1,714
1	Luas Tanam (X ₁)	0,742	0,385	1,926**	
2	Benih (X ₂)	0,394	0,201	1,964**	
3	Tenaga Kerja (X ₃)	0,061	0,148	0,410 ^{ns}	
4	Pupuk Organik (X ₄)	0,470	0,152	3,081**	
5	Pupuk an Organik (X ₅)	0,576	0,310	1,860**	
6	Pestisida (X ₆)	0,364	0,161	2,261**	
	Adjusted R ²	0,786 ^a			
	F hitung	18,726			
	F tabel	2,53			

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2014